

KONSEP DIRI PADA REMAJA YANG MENGALAMI BULLYING

Galih Aditiya Wijayanto¹, Eni Hidayati²
Universitas Muhammadiyah Semarang^{1,2}
eni.hidayati82@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh perilaku bullying terhadap konsep diri pada remaja. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif dengan pendekatan kausal-komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh bullying terhadap konsep diri pada remaja. Berdasarkan hasil uji R square diketahui bahwa bullying memiliki pengaruh sebesar 51,1% untuk menentukan konsep diri pada remaja, dan 48,9% sisanya dipengaruhi oleh sesuatu yang tidak diteliti pada penelitian ini. Simpulan, semakin tinggi atau sering remaja dibully maka konsep dirinya akan semakin menurun. Semakin sering seseorang menjadi korban bullying maka akan semakin negatif konsep diri yang dimilikinya.

Kata Kunci: Bullying, Konsep Diri, Remaja

ABSTRACT

This study aims to determine how the influence of bullying behavior on self-concept in adolescents. The research method used is quantitative with a causal-comparative approach. The results showed that there was an effect of bullying on self-concept in adolescents. Based on the R square test results, it is known that bullying has an impact of 51.1% to determine self-concept in adolescents, and the remaining 48.9% is influenced by something not examined in this study. In conclusion, the higher or often the teenager is bullied, the self-concept will decrease. The more often a person becomes a victim of bullying, the more negative his self-concept will be.

Keywords: Bullying, Self Concept, Youth

PENDAHULUAN

Kasus bullying di dunia oleh teman sekolah pada beberapa negara sangat tinggi. Pada tahun 2015 di Nepal angka *bully* mencapai 51%. Tahun 2016 di Myanmar mencapai 50% (WHO, 2017). KPAI mencatat korban bully yang terjadi di Indonesia sebanyak 26 ribu kasus sejak tahun 2011-2017 (KPAI, 2017).

Dunia pendidikan Indonesia masih banyak terjadi kasus perilaku kekerasan di sekolah baik antar murid, guru terhadap murid dan juga sebaliknya murid terhadap guru. *Bullying* merupakan salah satu perilaku kekerasan yang banyak terjadi di hampir seluruh sekolah di Indonesia. Pemalakan, pemukulan, pengejekan yang dilakukan kebanyakan senior terhadap juniornya maupun antar siswa disekolah disebut dengan *bullying*. *Bullying* di lingkungan sekolah, biasanya tidak terpantau oleh guru maupun orang dewasa lainnya. Fakta dilapangan, kebanyakan para remaja korban *bullying* enggan untuk mengatakan apa yang dialaminya kepada orang lain, termasuk guru.

Remaja korban *bullying* seringkali menjadi depresi, cemas, melakukan tindakan ke arah menyakiti diri sendiri, *eating disorders*, dan gejala-gejala masalah fisik seperti sakit kepala, sakit perut, demam, dan sulit tidur (Khasanah et al., 2017).

Remaja korban *bullying* memiliki karakteristik tertentu yang menjadi ciri khas yang menjadikannya korban *bullying*, para korban cenderung berbeda dalam penampilan atau kebiasaan sehari-hari. Perbedaan latar belakang, etnik, keyakinan, ataupun budaya dalam lingkungan tersebut, yang menjadikannya sebagai kelompok yang minoritas dalam lingkungan. Individu atau remaja yang mempunyai bakat atau kemampuan yang istimewa sering juga menjadi korban perilaku *bullying*. Keterbatasan kemampuan remaja juga dapat menjadikan perilaku *bullying* terjadi terhadapnya. Hal tersebut merupakan faktor eksternal pada korban *bullying*. Faktor internal pada korban *bullying* salah satunya adalah konsep diri yang negatif pada dirinya (Herdyanti & Margaretha, 2017).

Konsep diri negatif akan mempengaruhi perilaku remaja melakukan tindakan yang kurang baik, sebaliknya konsep diri positif akan mempengaruhi perilaku remaja menjadi positif. Konsep diri juga mempengaruhi dalam pembentukan kepribadian individu, konsep diri pada individu menjadikannya makhluk yang berbeda dan unik, dimana masing-masing individu memiliki pemahaman terhadap dirinya sendiri yang diyakini sebagai bagian dari dirinya. Remaja korban *bullying* cenderung memiliki konsep diri yang negatif, hal ini mengakibatkan korban *bullying* cenderung bersikap tidak menyukai dan tidak menerima keadaan dirinya sehingga rasa percaya diri, dan harga diri akan berkurang serta dapat menghambat interaksi sosial (Rilla, 2018). Permasalahan pada remaja tersebut tentu memerlukan penanganan yang menyeluruh dan terintegrasi dengan melibatkan semua unsur (Sartika et al., 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dari 30 sample siswa yang dipilih secara random dan diwawancarai, 22 siswa belum mengetahui bentuk-bentuk *bullying* dan cara menyikapinya dan sisanya 8 siswa hanya mengetahui bentuk-bentuk *bullying*. 14 siswa mengatakan pernah melihat temannya *dibully*, 9 siswa mengatakan pernah mendapatkan *bullying* dari siswa lain, dan 7 siswa belum pernah mendapatkan ataupun melakukan *bullying*.

Penelitian sebelumnya sudah pernah dilakukan untuk melihat bagaimana konsep diri remaja yang mengalami *bullying*, namun masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait permasalahan *bullying* ini karena kasus *bullying* masih banyak terjadi.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *kausal – komparatif*. Dalam penelitian ini dilihat sejauh mana satu variabel bebas menentukan variabel terikat pada subjek penelitian. Pada penelitian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana variabel *bullying* mempengaruhi konsep diri pada remaja.

Populasi pada penelitian yang akan dilakukan adalah siswa kelas VIII sebanyak 255 siswa. Cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling* dengan besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini dihitung menggunakan metode *slovin* yaitu 156 responden. Penelitian ini dilakukan dengan alamat di Jl. Kedungmundu, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah.

Alat pengumpulan data berupa kuisioner yang pertama menggunakan kuisioner MPVS (*Multidimensional Peer-Victimization Scale*). Berjumlah 16 item. Kriteria Penyeoran, 0 = Tidak sama sekali, 1 = Sekali, 2 = Lebih dari sekali. Kuisioner yang kedua adalah *Tennessee Self Concept Scale (TSCS)* Instrument yang digunakan untuk mengukur tingkat konsep diri dengan kuisioner TSCS berjumlah 100 buah, 45 item *favorable* dan 45 item *unfavorable*, serta 10 item untuk mengukur keterbukaan individu dalam menjawab pernyataan skala konsep diri. Kriteria penyeoran alternative jawaban butir positif: 1 = (STS) Sangat tidak sesuai, 2 = (TS) Tidak Sesuai, 3 = (TP) tidak pasti, 4 = (S) Sesuai, 5 = (SS) Sangat Sesuai dan pernyataan negative kebalikannya.

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1
Kategori Skor Perilaku *Bullying*
yang Dialami Responden

		Jumlah	Persen (%)
Valid	Rendah	89	57.1
	Sedang	52	33.3
	Tinggi	15	9.6
	Total	156	100.0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah skor perilaku *bullying* yang dialami responden mayoritas dengan kategori *bullying* rendah yaitu berjumlah 89 orang (57.1%).

Tabel. 2
Kategori Skor Konsep Diri Responden

	Jumlah	Persen (%)
Sangat rendah	0	0
Rendah	24	15.4
Sedang	75	48.1
Tinggi	57	36.5
Sangat tinggi	0	0
Total	156	100.0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah skor konsep diri yang diperoleh oleh responden mayoritas masuk kedalam kategori tinggi berjumlah 57 orang (36.5%).

Tabel. 3
Kategori *Bullying* * Kategori Konsep Diri
Crosstabulation

		Kategori Konsep Diri			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
Kategori <i>Bullying</i>	Rendah	1	34	54	89
	Sedang	12	37	3	52
	Tinggi	11	4	0	15
Total		24	75	57	156

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa responden dengan kategori *bullying* rendah lebih banyak memiliki konsep diri yang tinggi yaitu sebanyak 54 orang, konsep diri sedang 34 orang, dan konsep diri rendah 1 orang. Kategori *bullying* sedang yang memiliki konsep diri tinggi sebanyak 3 orang, konsep diri sedang 37 orang, dan konsep diri rendah 12 orang. Sedangkan kategori *bullying* tinggi yang memiliki skor konsep diri tinggi tidak ada, konsep diri sedang 4 orang dan konsep diri rendah 11 orang.

Tabel. 4
Analisis Pengaruh *Bullying* terhadap
Konsep Diri pada Remaja

Model	Unstandardized Coefficients				
	B	Std. Error	t	Sig.	
1	(Constant)	354.350	3.512	100.899	.000
	Total Skor <i>Bullying</i>	-3.321	.262	-12.689	.000

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa (p value) = 0,000 ($p < 0,05$) artinya ada pengaruh *bullying* terhadap konsep diri. Koefisien untuk persamaan nilai pengaruh variabel *bullying* terhadap konsep diri adalah sebesar -3,321, sementara nilai konstantanya adalah 354.350. Artinya setiap peningkatan skor *bullying* akan menurunkan skor konsep diri sebesar -3,321. Koefisien regresi tersebut adalah negatif sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh *bullying* terhadap konsep diri adalah negatif.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dari 156 responden jumlah responden mayoritas laki-laki yaitu sebanyak 64 orang (41%) serta mayoritas usia 14 tahun yaitu sebanyak 93 orang (59.6%). Penelitian yang dilakukan Kholifah (2019) kasus *bullying* di sekolah dapat terjadi di semua jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Pada penelitian ini, responden yang dicakup berada dalam jenjang umur antara 15–19 tahun, dengan usia terbanyak adalah 17 tahun sebesar 39,3% (22 orang).

Pada rentang usia tersebut, responden tergolong sebagai remaja yang sedang mengalami masa peralihan dimana responden sudah tidak layak diperlakukan sebagai anak kecil, namun pertumbuhan fisik dan mentalnya pun belum layak dianggap dewasa. Pada fase ini remaja mengalami masa storm and stress, dimana kerap terjadi pergolakan emosi yang labil dengan diiringi pertumbuhan fisik yang pesat, serta perkembangan psikis yang sangat rentan terpengaruh oleh lingkungan. Hasil tersebut selaras dengan penelitian Marela (2017) bahwa remaja SMA rentan terhadap kasus *bullying* dengan angka kejadian mencapai 49%

Banyaknya tindakan *bullying* pada remaja dapat berdampak buruk bagi korban, pelaku, maupun yang menyaksikan tindakan *bullying* tersebut. Tidak hanya trauma secara fisik namun juga dapat menyebabkan trauma secara mental psikologis, salah satunya bisa mempengaruhi konsep diri pada remaja.

Berdasarkan hasil uji analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh *bullying* terhadap konsep diri pada remaja. Sedangkan nilai koefisien untuk persamaan nilai pengaruh variabel *bullying* terhadap konsep diri adalah sebesar -3,321, sementara nilai konstantanya adalah 354.350. Artinya setiap terjadi peningkatan skor *bullying* akan menurunkan skor konsep diri sebesar -3,321. Koefisien regresi tersebut adalah negatif sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh *bullying* terhadap konsep diri adalah

negatif. Analisis regresi menghasilkan *Rsquare* sebesar 0.511, artinya bahwa *bullying* memiliki pengaruh sebesar 51,1% untuk menentukan konsep diri pada remaja.

Hasil penelitian Kholifah (2019) menunjukkan bahwa *bullying* memiliki pengaruh terhadap konsep diri remaja ($r = 0,242$), dengan pengaruh sebesar 5,8% ($R\ Square = 0,058$). Hal ini berarti konsep diri dipengaruhi sebesar 94,2% oleh variabel lain yang tidak diteliti. Sejalan dengan penelitian Lestari (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan konsep diri terhadap perilaku *bullying* siswa dengan koefisien beta (β) = -0,272, dan nilai $t\ hitung > t\ tabel$ ($2,571 > -0,211$) dan nilai dari $p = 0,012$ ($p < 0,05$).

Sejalan dengan penelitian Nubli et al., (2019) menunjukkan bahwa hasil analisa univariat diperoleh sebagian besar konsep diri yang positif pada remaja berjumlah 178 orang (53,5%), kemampuan menghadapi perilaku *bullying* positif berjumlah 180 orang (54,1%), hubungan konsep diri pada remaja terhadap kemampuan menghadapi perilaku *bullying* di SMKN 2 Pekanbaru ($p\ value = 0,000 < 0,05$). Kesimpulan pada penelitian ini diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsep diri pada remaja terhadap kemampuan menghadapi perilaku *bullying* di SMKN 2 Pekanbaru

Sejalan dengan penelitian Aditya & Rusmawati (2018) adanya hubungan negatif dan signifikan antara konsep diri dengan intensi *bullying* ($r_{xy} = -0,390$; $p = 0,000$). Semakin rendah konsep diri maka semakin tinggi siswa akan semakin tinggi melakukan *bullying* dan sebaliknya. Konsep diri dalam penelitian memberikan sumbangan efektif sebesar 15,2% terhadap intensi *bullying*, 84,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak bisa diungkapkan dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan Rilla (2019) juga menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *bullying* dengan konsep diri remaja.

Responden dengan kategori *bullying* rendah akan memiliki konsep diri yang tinggi yaitu sebanyak 54 orang, konsep diri sedang 34 orang, dan konsep diri rendah 1 orang. Kategori *bullying* sedang yang memiliki konsep diri tinggi sebanyak 3 orang, konsep diri sedang 37 orang, dan konsep diri rendah 12 orang. Sedangkan kategori *bullying* tinggi yang memiliki skor konsep diri tinggi tidak ada, konsep diri sedang 4 orang dan konsep diri rendah 11 orang. Hal ini berarti semakin tinggi atau sering remaja *dibully* maka konsep dirinya akan semakin menurun, begitu juga sebaliknya semakin rendah atau jarang remaja *dibully* maka konsep dirinya akan tinggi.

Penelitian yang dilakukan Lestari & Liyanovitasari (2020) menunjukkan bahwa Konsep Diri pada remaja yang pernah mengalami *bullying* didapatkan bahwa jumlah yang mempunyai konsep diri positif dan negatif hampir seimbang, yaitu yang memiliki konsep diri positif sebanyak 45 (51,1 %) dan yang memiliki konsep diri negative sebanyak 43 (48,9%).

Hal ini menandakan bahwa begitu besar dampak buruk *bullying* terhadap konsep diri pada remaja dimana pada masa remaja konsep diri individu masih dalam proses perkembangan. Apabila dalam masa perkembangannya remaja sering *dibully* atau sering menjadi korban *bully* bukan tidak mungkin remaja tersebut tumbuh menjadi individu yang mempunyai konsep diri yang negatif.

Hal tersebut selaras dengan penelitian Zakiyah et al., (2017) menjelaskan bahwa perilaku *bullying* memiliki dampak dalam masalah kesehatan baik secara fisik (seperti sakit kepala, sakit perut dan ketegangan otot, rasa tidak aman saat berada di lingkungan sekolah, dan penurunan semangat belajar dan prestasi akademis) maupun mental (seperti depresi, kegelisahan dan masalah tidur yang mungkin akan terbawa hingga dewasa).

Konsep diri bagi remaja akan menentukan sikap dan perilaku remaja. Dalam pengembangan konsep diri remaja ada hal yang tidak boleh diabaikan yaitu proses internalisasi nilai – nilai yang dapat membentuk konsep diri pada remaja yang positif dan kearah yang dapat mendewasakan diri. Seseorang yang mempunyai konsep diri yang positif cenderung mendorong sikap optimis dan percaya diri yang kuat untuk menghadapi situasi apa saja di luar diri individu, namun sebaliknya konsep diri negatif akan menimbulkan rasa tidak percaya diri dan ini dapat mengundang kompensasi dengan bertindak agresif kepada obyek-obyek yang ada di sekitar diri individu yang bersangkutan, yang di landasi oleh rasa ketidak berdayaan yang berlebihan (Lestari & Liyanovitasari, 2020).

Penelitian Nubli et al., (2019) berpendapat perilaku bullying ini didasari oleh sebagian besar konsep diri yang baik sehingga memiliki kemampuan yang baik pula dalam menghadapi perilaku bullying yang diterima. Selanjutnya Nubli menjelaskan bahwa untuk pernyataan konsep diri pada item harga diri tentang merasa malu ketika berbicara didepan umum menunjukkan hasil negatif yang cenderung lebih tinggi dari pernyataan konsep diri lainnya. Pernyataan kemampuan menghadapi perilaku bullying pada item kontak fisik secara langsung menunjukkan hasil negatif yang cenderung lebih tinggi dari pernyataan tentang kemampuan menghadapi perilaku bullying lainnya.

SIMPULAN

Kejadian *bullying* yang terjadi termasuk dalam kategori *bullying* tinggi. Kebanyakan *bullying* dilakukan oleh siswa laki-laki dibandingkan siswa perempuan, tetapi *bullying* oleh siswa perempuan juga masih terjadi. Hampir sebagian besar konsep diri remaja termasuk dalam konsep diri sedang sampai tinggi, dan hanya beberapa yang memiliki konsep diri rendah. Terdapat pengaruh negatif dari *bullying* terhadap konsep diri, dimana setiap peningkatan skor *bullying* akan menurunkan skor konsep diri responden. Hal ini berarti semakin tinggi atau sering remaja *dibully* maka konsep dirinya akan semakin menurun. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa semakin sering seseorang menjadi korban *bullying* maka akan semakin negatif konsep diri yang dimilikinya.

SARAN

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk pemerintah terkait membuat kebijakan-kebijakan ataupun program guna meningkatkan usaha preventif untuk mencegah terjadinya bullying dilingkungan pendidikan yang melibatkan guru-guru terkait, maupun pemerhati remaja. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan, maupun referensi dalam ilmu keperawatan jiwa khususnya dalam mencegah terjadinya kasus-kasus bullying yang terjadi baik dilingkungan pendidikan maupun masyarakat. Dari penelitian ini penulis berharap akan menjadi data dasar untuk peneliti-peneliti selanjutnya yang akan meneliti lebih jauh tentang pengaruh bullying terhadap konsep diri dengan metode-metode yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, V., & Rusmawati, D. (2018). Hubungan antara Konsep Diri dengan Intensi Bullying pada Siswa SMA N 1 Purbalingga. *Empati*, 7(3), 252–258. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/download/21858/20142>
- Herdyanti, F., & Margaretha, M. (2017). Hubungan antara Konsep Diri dengan Kecenderungan menjadi Korban Bullying pada Remaja Awal. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(2), 92. <https://doi.org/10.14710/jpu.15.2.92-98>
- Khasanah, A. N., Damayanti, T., & Sirodj, D. A. N. (2017). Gambaran Negative Automatic Thoughts pada Remaja Korban Bullying di Sekolah Menengah Pertama Kota Bandung. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 239–250. <https://doi.org/10.15575/psy.v4i2.1698>
- Kholifah, S. (2019). Pengaruh Bullying terhadap Konsep Diri Remaja di SMK Kesehatan Kenedes Malang. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 5(2), 100–106. <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v5i2.145>
- KPAI. (2017). *KPAI Terima Aduan 26 Ribu Kasus Bully Selama 2011-2017*. <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-terima-aduan-26-ribu-kasus-bully-selama-2011-2017/>
- Lestari, P., & Liyanovitasari, L. (2020). Konsep Diri Remaja yang Mengalami Bullying. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 2(1), 40. <https://doi.org/10.32807/jkt.v2i1.45>
- Lestari, W. O. (2018). Pengaruh Konsep Diri dan Konformitas terhadap Perilaku Perundungan (Siswa SMP Negeri 27 Samarinda). *Psikoborneo*, 6(3), 690. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/4662>
- Marela, G. (2017). Bullying Verbal Menyebabkan Depresi pada Remaja SMA di Kota Yogyakarta. *Bkm Journal of Community Medicine and Public Health*, 33(1), 43–48. [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/8183-83620-1-PB\(1\).pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/8183-83620-1-PB(1).pdf)
- Nubli, M. H., Marni, E., & Anggreny, Y. (2019). Hubungan Konsep Diri pada Remaja terhadap Kemampuan Menghadapi Perilaku Bullying di SMKN 2 Pekanbaru. *Jurnal Ners Indonesia*, 9(1), 51. <https://doi.org/10.31258/jni.9.1.51-58>
- Rilla, E. V. (2018). Hubungan Bullying dengan Konsep Diri Remaja di SMP Negeri 5 Garut Tahun 2017. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 9(2), 66–74. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v9i2.70>
- Rilla, E. V. (2019). The Correlation Between Bullying and Adolescent Self Concept Junior High School of Garut. *Tajungpura Nursing Journal*, 1(1), 1–12. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/TNJ/article/view/38331>
- Sartika, A., Oktarianita, O., & Padila, P. (2021). Penyuluhan terhadap Pengetahuan Remaja tentang PKPR. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(1), 171–176. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joting.v3i1.2192>
- WHO. (2017). *Mental Health Status of Adolescents in SouthEast Asia: Evidence for Action*. <http://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/254982/9789290225737-eng.pdf;jsessionid=E212548CDFABCF58B308C2D731638EF5?sequence=1>
- Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 324–330. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>